

## **ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN, JUMLAH NASABAH, DAN PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENYALURAN KREDIT KCA PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) UPC SECANG**

Fandi Adi Setyawan  
*Universitas Tidar*

*Email Correspondent : fandiadisetyawan@gmail.com*

**Abstract:** *Overall, this article will discuss how the influence of income, number of customers, and the Covid-19 pandemic on KCA lending to PT. Pegadaian (PERSERO) UPC Secang. The data in this article, obtained from the daily pawn loan customers data, calculated from January to April. In the research conducted, the authors used qualitative research methods, so the data obtained were calculated rigidly. The results obtained in this study, after going through the calculation and data processing are income does not affect lending, customers do not influence lending, and the condition of the Covid-19 pandemic does not affect lending*

**Keywords :** *Influence of Revenue, Customer Amount, Pandemic Covid-19*

**Abstrak:** *Secara keseluruhan, artikel ini akan membahas bagaimana pengaruh pendapatan, jumlah nasabah, dan pandemic Covid-19 terhadap penyaluran kredit KCA pada PT. Pegadaian (PERSERO) UPC Secang. Data yang ada pada artikel ini, diperoleh dari data harian nasabah kredit gadai, terhitung sejak bulan Januari hingga bulan April. Dalam penelitian yang dilakukan, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, sehingga data yang diperoleh dihitung secara rigid. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini, setelah melalui penghitungan dan pengolahan data adalah pendapatan tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit, nasabah tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit, serta kondisi pandemi Covid-19 tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit*

**Keywords :** *Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, Pandemi Covid-19*

## PENDAHULUAN

Masyarakat adalah suatu elemen yang paling kuat didalam pasar sebagai konsumen perusahaan yang bergerak pada segala bidang (barang dan jasa), maka dari itu suatu perusahaan harus menarget atau menggolongkan pada elemen-elemen masyarakat sebagai konsumen pasar perusahaan seperti dalam katagori masyarakat menengah kebawah sebagai sasaran pasarnya atau masyarakat menengah keatas sebagai sasaran pasarnya. Masyarakat juga menentukan jenis produk dan mutu produk serta pelayanan yang diberikan oleh suatu perusahaan yang sesuai dengan kebutuhannya seperti sandang, pangan, dan papan.

Banyaknya pilihan untuk masyarakat pada penawaran jenis produk dan pelayanan yang di berikan perusahaan untuk memenuhi kebutuhannya. PT. Pegadaian (Persero) memberikan penawaran produk untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai perusahaan pemerintah untuk membantu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat dengan bentuk produk jasa keuangan yang mudah, aman, dan cepat serta pelayanan yang baik dengan berdasarkan hukum gadai dan fidusia. Target PT. Pegadaian (Persero) adalah masyarakat dalam katagori menengah kebawah sebagai sasaran konsumen pasarnya. Contoh produk yang ditawarkan adalah kredit cepat aman yang di dalamnya berisi 3 macam kredit gadai yaitu kca, fleksi, prima. Dalam hal ini pengertian kredit berdasarkan UU No. 10 tahun 1998 menyebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Bunga adalah pendapatan dari hasil pinjaman modal yang diberikan perusahaan kepada peminjam. PT. Pegadaian (Persero) disini sebagai pelaku yang memberikan pinjaman atau sewa modal kepada masyarakat dengan sistem gadai, pengertian gadai ialah hak yang diperoleh seseorang yang terutang pada properti bergerak, yang diserahkan kepadanya oleh orang yang berutang atau orang lain atas namanya atau yang memberi kuasa kepada piutang untuk mengambil pembayaran kembali barang tersebut sebelum mereka memiliki hutang lain pengecualian biaya pelelangan item dan biaya yang dikeluarkan untuk menyimpannya setelah item digadaikan, yang biaya harus diutamakan (Badrul Zaman, 1991).

Pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Secang yang bergerak dibidang gadai telah melayani masyarakat seperti kredit cepat aman selama bertahun-tahun,

pada saat ini dimana adanya pandemi covid-19 yang melanda semua negara, kususnya di Indonesia elemen masyarakat resah dan pendapatan perekonomian mereka melemah bahkan lumpuh, dimana perusahaan-perusahaan tempat bekerja banyak yang mengalami kelumpuhan pendapatan sehingga mengharuskan PHK masal kepada karyawan-karyawannya.

PT. Pegadaian (Persero) diharapkan mampu untuk memberikan solusi bagi masyarakat, khususnya pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Secang untuk saat ini berusaha tetap melayani masyarakat dan membantu pemerintah dalam pemberian kredit dengan bunga atau sewa modal yang kecil kepada masyarakat sebagai salah satu solusi dan tidak memberatkan nasabah. Dari penyaluran kredit yang di salurkan oleh PT. Pegadaian (Persero) UPC Secang, penyaluran kredit tersebut juga bertujuan untuk memperoleh pendapatan bagi PT. Pegadaian (Persero) UPC Secang. Disini peneliti akan meneliti "Analisis pengaruh pendapatan, jumlah nasabah, dan pandemi covid-19 terhadap penyaluran kredit kca pada PT. Pegadaian (Persero) upc secang".

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengukuran Profitabilitas

#### Pendapatan

Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK No. 23 memberikan pengertian pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas noral perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

#### Pendapatan sewa modal pegadaian

Sewa modal adalah pendapatan yang diterima PT.

Pegadaian (Persero) atas kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Menurut Kasmir dalam Sucipto (2006) menyatakan bahwa salah satu tujuan utama dari pemberian kredit yaitu mencari keuntungan atau mendapatkkan laba. Mencari keuntungan atau laba maksudnya untuk memperoleh hasil pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh perusahaan sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

Menurut Lipsey (1995), suku bunga merupakan harga yang harus dibayar untuk meminjam uang selama periode waktu tertentu dan dinyatakan dalam persentase. Berdasarkan pendapat Boediono (1998) bunga adalah harga dari dana yang disalurkan dalam bentuk pinjaman, dimana penawaran pinjaman dibentuk oleh kelompok penyimpan yaitu mereka yang memiliki

pendapatan lebih besar dibandingkan kebutuhan konsumsinya selama periode tertentu sedangkan permintaan pinjaman dibentuk oleh kelompok investor.

#### Pandemi covid-19

Lembaga kesehatan masyarakat Amerika Serikat, centers for disease control and prevention (CDC), akan menyebut penyakit akibat sebuah virus sebagai pandemi apabila virus tersebut bisa menginfeksi orang dengan mudah dan menyebar dari orang ke orang dengan cara yang efisien dan berkelanjutan di berbagai wilayah.

Sementara organisasi kesehatan dunia WHO mengartikan pandemi sebagai penyebaran penyakit baru ditingkat dunia. Namun, WHO menetapkan beberapa kriteria tambahan yang lumayan rumit untuk menyebut penyebaran penyakit baru sebagai pandemi.

#### Kredit

Berdasarkan UU No. 10 tahun 1998 menyebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani credere yang berarti kepercayaan/ truth atau faith (Thomas Suyatno dkk, 2003, 11 ). Oleh karena itu dasar kredit adalah kepercayaan seseorang atau badan yang memberikan kredit bahwa penerima kredit pada masa yang akan datang sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan. Apa yang dijanjikan itu dapat berupa barang/uang atau jasa.

#### Pegadaian

Dalam KUHper tentang gadai dalam pasal 1150, menjelaskan bahwa gadai adalah suatu hak yang diperoleh kreditur atas suatu barang bergerak, yang diserahkan kepadanya oleh kreditur, atau oleh kuasanya, sebagai jaminan atas hutangnya, dan yang memberi wewenang kepada kreditur untuk mengambil pelunasan piutangnyadan barang itu dengan mendahului kreditur-kreditur lain: dengan pengecualian biaya penjualan sebagai pelaksanaan putusan atas tuntutan mengenai pemilikan atau penguasaan, dan biaya penyelamatan barang itu, yang dikeluarkan setelah barang itu sebagai gadai dan yang harus didahulukan.

Pengertian gadai menurut Muhammad (2003:16) adalah suatu hak yang diperoleh oleh seorang yang mempunyai piutang atas suatu barang bergerak. Barang bergerak tersebut diserahkan kepada orang yang berpiutang oleh seorang

yang mempunyai utang atau oleh orang lain atas nama orang yang mempunyai utang. Seorang yang berutang tersebut memberikan kekuasaan kepada orang yang berpiutang untuk menggunakan barang bergerak yang telah diserahkan untuk melunasi utang apabila pihak yang berutang tidak dapat melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Gadai adalah meminjam uang dalam batas waktu tertentu dengan menyerahkan barang sebagai tanggungan. Jika telah sampai pada waktunya tidak ditebus, barang tanggungan tersebut menjadi hak yang memberi pinjaman. Praktik gadai secara konvensional mengenakan bunga terhadap pinjaman yang diberikan. Apabila peminjam hendak menebus barang tanggungannya maka ia harus melunasi sejumlah pinjaman ditambah bunga dari pinjaman tersebut. (Darsono, 2017:243).

Pegadaian adalah salah satu lembaga keuangan non-bank yang kegiatan utamanya menyediakan dana (pembiayaan) bagi masyarakat luas, untuk tujuan konsumsi, produksi, maupun berbagai tujuan lainnya. Perum Pegadaian termasuk dalam kategori lembaga keuangan karena transaksi pembiayaan yang diberikan oleh Pegadaian mirip dengan pinjaman kredit melalui bank, namun diatur secara terpisah atas dasar hukum gadai dan bukan dengan peraturan mengenai pinjam meminjam biasa (Susilo, 2000:175).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa gadai adalah suatu hak yang diperoleh oleh orang yang berpiutang atas suatu barang bergerak yang diserahkan oleh orang yang berutang sebagai jaminan utangnya dan barang tersebut dapat dijual (lelang) oleh yang berpiutang bila yang berutang tidak dapat melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo. (Muhammad, 2003:17).

#### Produk PT. Pegadaian (Persero)

Berikut ini adalah salah satu produk PT. Pegadaian (Persero) yang menjadi pokok bahasan pada penelitian ini.

#### Kredit cepat aman (kca)

Kredit dengan sistem gadai yang diberikan kepada semua golongan nasabah, baik untuk kebutuhan konsumtif maupun kebutuhan produktif. KCA merupakan solusi terpercaya untuk mendapatkan pinjaman secara mudah, cepat dan aman. Untuk mendapatkan kredit nasabah hanya perlu membawa agunan berupa perhiasan emas, emas batangan, mobil, sepeda motor, laptop, handphone, dan barang elektronik lainnya. Dalam Kredit cepat aman (kca) terdapat produk yang diberikan pegadaian kepada nasabah

adalah kredit kca, kredit fleksi, kredit prima, dari ketiga produk yang ada di dalam Kredit cepat aman (kca) ini yang membedakan adalah jangka waktu dan pemberian sewa modal nasabah.

Nasabah

Nasabah adalah orang yang bisa berhubungan dengan atau menjadi langganan perusahaan jasa keuangan, setiap individu atau perseorangan yang menjadi pelanggan setia suatu perusahaan jasa keuangan.

Penelitian Terdahulu

Mukhlis Arifin Aziz (2013) meneliti tentang “Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Modal, Jumlah Nasabah, Harga Emas dan Tingkat Inflasi terhadap penyaluran kredit gadai golongan C (Studi pada PT Pegadaian Cabang Probolinggo). Menyimpulkan bahwa tingkat sewa modal dan inflasi tidak berpengaruh terhadap pergerakan usaha penyaluran kredit gadai PT Pegadaian Cabang Probolinggo, jumlah nasabah berpengaruh terhadap penyaluran kredit gadai golongan C PT Pegadaian Cabang Probolinggo, dari keempat variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap penyaluran kredit gadai golongan C PT Pegadaian Cabang Probolinggo adalah variabel harga emas.

Rosalia (2017) meneliti tentang “pengaruh jumlah nasabah, pendapatan pegadaian syariah, dan inflasi terhadap penyaluran gadai syariah atau rohn pada PT Pegadaian periode 2012-2016”. Menyimpulkan bahwa secara parsial jumlah nasabah berpengaruh signifikan terhadap penyaluran gadai syariah dengan nilai  $0,0007 < 0,05$  pendapatan gadai syariah secara prasional berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran gadai syariah dengan nilai signifikan  $0,0000 < 0,05$ , inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyaluran gadai syariah dengan nilai signifikan  $0,0000 > 0,05$ .

Ratih Rachmawati (2019), dalam penelitiannya “Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit Pt Pegadaian Cabang Kabupaten Jember Periode 2013 -2017” menyimpulkan bahwa Uji Regresi linear berganda skor tes jumlah nasabah  $t$  hitung  $=0,96$  dengan probalitas  $0,361 < 0,5$ , artinya ada pengaruh yang signifikan. Untuk variabel pendapatan  $t$  hitung  $0,788$  dengan probalitas  $0,45 < 0,5$ , artinya ada pengaruh yang signifikan dan untuk variabel tingkat suku bunga  $t$  hitung  $=0,592$  dengan probalitas  $0,570 >$ , artinya tidak ada pengaruh signifikan, Uji F (simultan) pengaruh jumlah nasabah, pendapatan dan tingkat suku bunga terhadap

penyaluran kredit menunjukkan nilai F hitung sebesar  $0,362$  dengan taraf signifikansi  $0,782$ . Taraf signifikansi tersebut lebih besar dari  $0,05$  dan nilai F hitung  $(0,362) <$  nilai F- tabel  $(4,07)$  yang berarti bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau dengan kata lain variable jumlah nasabah, pendapatan dan tingkat suku bunga secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit, hasil pengujian secara parsial (Uji T) tentang Jumlah nasabah menunjukkan nilai  $t$  hitung sebesar  $0,969$  dengan taraf signifikansi  $0,361$  Taraf signifikansi tersebut lebih besar dari  $0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $0,969 <$  dari nilai  $t$  tabel  $(2,306)$  yang berarti bahwa hipotesis  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, atau dengan kata lain variable Jumlah nasabah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

## METODE PENELITIAN

### Data

alam penelitian ini menggunakan data pendapatan, jumlah nasabah, pandemi covid-19 dari bulan januari-april 2020 yang diperoleh dari PT. Pegadaian (Persero) UPC Secang.

### Operasionalisasi Variabel

Cara pengolahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan MS.Exel berdasarkan data yang diperoleh dari PT. Pegadaian (Persero) UPC Secang dari bulan januari-april tahun 2020.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### X1 (Pendapatan)



Pendapatan yang diperoleh oleh PT. Pegadaian (Persero) UPC Secang meningkat dari bulan januari-april, namun pada bulan februari pendapatan mengalami penurunan dengan jumlah yang rendah. Pada bulan januari pendapatan PT. Pegadaian (Persero) UPC Secang berada pada angka Rp. 40.683.400, kemudian pada bulan februari mengalami penurunan pendapatan pada angka Rp. 40.219.000, dan penurunannya sebesar  $1,14\%$  dari bulan sebelumnya. Pada bulan maret pendapatan berada pada angka Rp. 45.424.000, pada bulan ini mengalami kenaikan sebesar  $12,9\%$

dari bulan sebelumnya. Pada bulan april pendapatan pada angka Rp. 59.986.200, pada bulan ini mengalami kenaikan dari bulan sebelumnya yaitu sebesar 32,06%. Pendapatan meningkat dikarenakan banyak faktor seperti jangka waktu gadai, jumlah uang pinjaman nasabah, golongan kredit. Faktor-faktor tersebut sudah ditentukan dan sesuai dengan prosedur yang berlaku pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Secang yang disetujui oleh nasabah yang bersangkutan, dengan barang bukti nasabah memberikan foto copy identitas diri dan menandatangani SBK (surat bukti kredit) yang diberikan oleh PT. Pegadaian (Persero) UPC Secang.

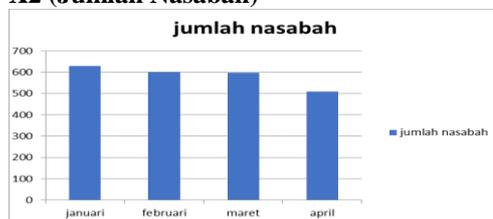
Pengertian dari faktor-faktor tersebut yaitu:

Jangka waktu gadai adalah waktu yang diberikan oleh PT. Pegadaian (Persero) UPC Secang kepada nasabah untuk mengembalikan uang pinjaman berdasarkan besaran pinjaman dan sewa modal dari PT. Pegadaian (Persero) UPC Secang. Jangka waktu yang diberikan kepada nasabah biasanya 15 hari, 30 hari, 60 hari, dan maksimal 120 hari, sesuai besaran pinjaman dan golongan kredit. Apabila nasabah tidak dapat mengembalikan uang pinjaman sesuai jangka waktu yang ditentukan maka nasabah dapat memperpanjang waktu pelunasan dengan cara membayar sewa modal saja atau mengangsur sebagian uang pinjaman.

Jumlah uang pinjaman adalah besaran uang yang dipinjam nasabah dengan persyaratan yang berlaku pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Secang dan persyaratan tersebut disetujui oleh nasabah. Semakin besar nilai pinjaman maka semakin besar nilai sewa modal yang ditanggung pihak nasabah.

Golongan kredit adalah penggolongan kredit berdasarkan besaran uang pinjaman dan barang gadai nasabah. Semakin besar jumlah kredit maka semakin besar pula pendapatan (sewa modal) yang di dapat oleh perusahaan. Jenis golongan tersebut adalah golongan A, golongan B, golongan C, dan golongan D.

### X2 (Jumlah Nasabah)



Jumlah nasabah pada bulan Januari sampai April mengalami penurunan, penurunan tersebut dapat dilihat pada diagram grafik diatas. Pada bulan Januari sampai Maret hanya mengalami sedikit penurunan dari bulan ke bulan, penurunan yang cukup tinggi terdapat pada bulan Maret ke bulan April. Pada bulan Januari jumlah nasabah berjumlah

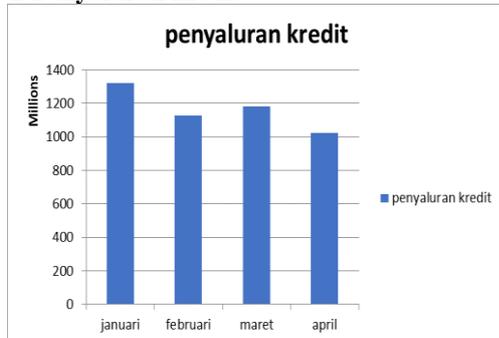
630 orang yang melakukan transaksi kredit gadai KCA pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Secang berdasarkan data yang diperoleh, pada bulan february terdapat 600 nasabah yang melakukan transaksi kredit gadai KCA pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Secang, penurunan dari bulan Januari ke bulan february sebesar 4,76%, pada bulan maret nasabah yang melakukan kredit gadai KCA pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Secang berjumlah 598 nasabah, pada bulan ini mengalami penurunan dari bulan sebelumnya sebesar 0,33%, pada bulan maret nasabah yang melakukan transaksi kredit gadai KCA pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Secang berjumlah 510 nasabah, pada bulan ini mengalami penurunan yang cukup tinggi dari bulan sebelumnya yaitu sebesar 14,71%, penurunan tersebut dapat disebabkan karena adanya kebijakan pemerintah seperti pembatasan aktivitas diluar rumah dan kebijakan PT. Pegadaian (Persero) UPC Secang seperti pengurangan waktu kerja dari hari biasanya untuk menghindari penyebaran covid-19 pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Secang selama pandemi covid-19. Pemerintah mengeluarkan kebijakan pemangkasan pembayaran listrik menjadi 0% atau pembayaran ditanggung oleh pemerintah, "direktur utama PLN zulkifli zaini mengatakan, kebijakan pembebasan tagihan untuk pelanggan 450VA dan keringanan tarif listrik 50% tersebut sudah dibicarakan dan dikoordinasikan dengan PLN. Adapun keringanan biaya listrik ini mulai berlaku selama tiga bulan yakni April, Mei, Juni 2020", pemerintah juga turun tangan membantu perekonomian masyarakat dengan cara memberikan bantuan seperti bansos, PKH (Program Keluarga Harapan), kartu prakerja, kartu sembako, program Indonesia Pintar, subsidi listrik, dan program padat karya tunai. hal ini sangat dirasakan oleh masyarakat dalam mengurangi pengeluaran khususnya pada kalangan masyarakat menengah ke bawah sehingga nasabah PT. Pegadaian (Persero) UPC Secang mengalami penurunan.

### X3 (Covid-19)

Pada bulan maret pemerintah menyatakan bahwa pandemi covid-19 di Indonesia dan pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan baru untuk mengatasi pandemi covid-19, adapun beberapa kebijakan pemerintah seperti pembatasan aktivitas di luar rumah, meliburkan sekolah, pengurangan waktu kerja karyawan perusahaan, menghentikan akses ekspor impor, menghentikan jasa angkutan umum, jaga jarak, mencuci tangan menggunakan sabun, menggunakan masker, tidak diperbolehkan berkumpul-kumpul, menutup tempat-tempat wisata. Peningkatan yang terus menerus masyarakat yang terdeteksi positif covid-19, masyarakat yang menjadi PDP (pasien dalam

pengawasan), masyarakat yang menjadi ODP (orang dalam pemantauan). Pandemi ini dirasa sangat meresahkan warga dikarenakan penyebarannya yang sangat cepat dan mudah, ditambah lagi dengan berita-berita yang beredar membuat masyarakat menjadi semakin takut dengan pandemi covid-19, pemerintah melakukan pemberian bantuan kepada masyarakat agar perekonomiannya tetap setabil, hal ini membuat masyarakat yang melakukan transaksi di PT. Pegadaian (Persero) UPC Secang mengalami penurunan, walaupun pada PT. Pegadaian (Persero) pusat mengalami peningkatan dari 11 juta menjadi 11,46 juta pada masa pandemi covid-19. Hal ini dikarenakan perhitungan jumlah nasabah secara keseluruhan di Indonesia PT. Pegadaian (Persero), peningkatan paling tinggi terdapat pada bulan maret-april.

### Y Penyaluran kredit



PT. Pegadaian (Persero) UPC Secang yang bergerak di bidang jasa keuangan dengan sistem kredit gadai kepada nasabah yang membutuhkan dana dengan cepat dan aman, penyaluran kredit PT. Pegadaian (Persero) UPC Secang pada bulan januari sebesar Rp. 1.321.120.000, pada bulan februari sebesar Rp. 1.126.960.000, pada bulan ini mengalami penurunan dari bulan sebelumnya sebesar 14,7%. Pada bulan maret penyaluran kredit gadai sebesar Rp. 1.183.900.000, pada bulan ini mengalami kenaikan penyaluran kredit dari bulan sebelumnya sebesar 5,05%, dikarenakan pada bulan ini harga sembako mengalami kenaikan harga yang cukup tinggi, mengakibatkan pengeluaran masyarakat menjadi meningkat. Sehingga masyarakat yang memiliki pendapatan rendah melaku gadai pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Secang untuk mendapatkan tambahan biaya agar kebutuhan mereka dapat terpenuhi, namun tidak semua masyarakat melakukan hal seperti itu untuk memecahkan solusinya, adapun solusi lain yang dirasa masyarakat lebih baik. Pada bulan april penyaluran kredit gadai sebesar Rp. 1.022.060.000, pada bulan ini mengalami penurunan dari bulan sebelumnya sebesar 13,67%. Tidak setabilnya penyaluran kredit gadai dapat dikarenakan adanya

dampak dari pemberian bantuan pemerintah kepada masyarakat dan kepentingan pribadi nasabah, serta pada bulan ini harga sembako sudah kembali stabil dari harga bulan maret yang mengalami kenaikan cukup tinggi, sehingga pengeluaran masyarakat menurun. Ketidakstabilan penyaluran kredit gadai dari bulan Januari-April dikarenakan jumlah pinjaman nasabah yang tidak menentu, tidak menentunya pinjaman nasabah disebabkan oleh pengeluaran yang mendadak dengan jumlah yang besar saat ini lebih rendah dan kebutuhan antar nasabah yang berbeda-beda.

Pada variabel X1 yaitu pendapatan. Dari asumsi dan data diatas menunjukkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Pada variabel X2 yaitu jumlah nasabah, dari asumsi dan data diatas menunjukkan bahwa jumlah nasabah tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit, dilihat dari data jumlah nasabah dan penyaluran kredit tidak sama, baik peningkatan maupun penurunannya.

Pada variabel X3 yaitu pandemi Covid-19, dari asumsi diatas menunjukkan bahwa kondisi pandemi Covid-19 tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit, dikarenakan penurunan dan kenaikan pada penyaluran kredit sebelum dan sesudah terjadinya Pandemi dengan kondisi yang sama.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Pada variabel X1 yaitu pendapatan. Dari asumsi dan data diatas menunjukkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Peningkatan pendapatan dari bulan kebulan tidak diimbangi dengan peningkatan penyaluran kredit.

Pada variabel X2 yaitu jumlah nasabah, dari asumsi dan data diatas menunjukkan bahwa jumlah nasabah tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit, dilihat dari data jumlah nasabah dan penyaluran kredit tidak sama, baik peningkatan maupun penurunannya. Jumlah nasabah tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit sebab yang lebih berpengaruh terhadap penyaluran kredit adalah besar kecilnya jumlah kredit gadai nasabah pada PT Pegadaian (Persero) UPC Secang. Saat jumlah nasabah meningkat belum tentu jumlah kredit gadai meningkat. Jumlah kredit meningkat disebabkan oleh kebutuhan para nasabah.

Pada variabel X3 yaitu pandemi Covid-19, dari asumsi diatas menunjukkan bahwa kondisi pandemi Covid-19 tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit, dikarenakan penurunan dan kenaikan pada penyaluran kredit sebelum dan sesudah terjadinya Pandemi dengan kondisi yang sama. Pada saat kondisi pademi seharusnya penyaluran kredit PT Pegadaian (Persero) UPC Secang terus meningkat, namun bedasarkan data penyaluran

kredit diatas pada saat pandemi mengalami ketidak stabilan (terjadi kenaikan dan penurunan).

**Saran**

Dalam penelitian kedepan, hendaknya peneliti memberikan data yang lebih kongkret dan juga penganalisisan data yang lebih akurat. Pengambilan data bisa menggunakan data perbandingan dalam jangka waktu lima tahun kebelakang, sehingga, pembaca dapat mengkomparasikan data dengan lebih cermat. Penelitan yang dilakukan hendaknya dapat mencakup wilayah yang lebih luas.

## REFERENSI

- Aziz, Arifin Mukhlis. (2013). Analisis pengaruh tingkat sewa modal, jumlah nasabah, harga emas, dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit gadai golongan C (studi pada PT Pegadaian cabang Probolinggo). Malang: Universitas Brawijaya.
- Rosalia. (2017). Pengaruh jumlah nasabah, pendapatan pegadaian syariah, dan inflasi terhadap penyaluran gadai syariah atau rohn pada PT Pegadaian periode 2012-2016. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Data pendapatan, jumlah nasabah, dan jumlah penyaluran kredit gadai KCA tahun 2020. PT Pegadaian (persero) UPC Secang.
- Rachmawati, Ratih. (2019). Pengaruh Pendapatan , Jumlah Nasabah Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit Pt Pegadaian Cabang Kabupaten Jember Periode 2013 -2017. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala.
- Karimah, Akhlaqul Nur. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Usaha, Jumlah Nasabah, dan Jumlah Uang Rupiah Beredar Terhadap Pembiayaan Rahn PT Pegadaian Syariah di Indonesia (Periode 2007-2016). Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Jessica, Yencik, Lili Syafitri, Idham Cholid (2019) Pengaruh Jumlah Pendapatan, Harga Emas, Jumlah Nasabah Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pt . Pegadaian Syariah Cabang Simpang Patal Palembang (Periode Tahun 2010-2016).
- Pratiwi, Vika. (2017). Pengaruh Pendapatan Pegadaian , Harga Emas , dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Pembiayaan RAHN (Studi pada Pegadaian Syariah di Indonesia Tahun 2005-2015). Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Mamulati, Irman. (2020). Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn. Palembang: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Multi Data
- Desriani, Puspita Icha, Sri Rahayu. (2013). Analisis Pengaruh Pendapatan, Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada Perum Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang Periode Maret 2009 – September 2011) Volume 15 Nomor 1, Januari 2019. STIE Mandala
- Umiyani, Atikah. (2020). Di tengah Pandemi COVID-19, Pegadaian Catat Pertumbuhan Bisnis 15,91 Persen. (<https://m.akurat.co> . Diakses pada 20 Juni 2020)
- Fadliansyah, M. Egi . (2020). Dukung Kebijakan Jokowi, PLN Siap Gratiskan Listrik 24 Juta Pelanggan. (<http://Katadata.co.id> . Diakses pada 20 Juni 2020)
- Komalasari, Tia Dwitiani. (2020). Dampak Pandemi COVID-19, Lembaga Pembiayaan Perketat Penyaluran Kredit. (<https://pikiran-rakyat.com> . Diakses pada 20 Juni 2020)
- Hartanto, Airlangga. (2020). Pandemi Covid-19, Pemerintah Akan Perluas Penyaluran Kredit Bagi UMKM. (<https://www.beritasatu.com/> . Diakses pada 20 Juni 2020)